

KEANEKARAGAMAN

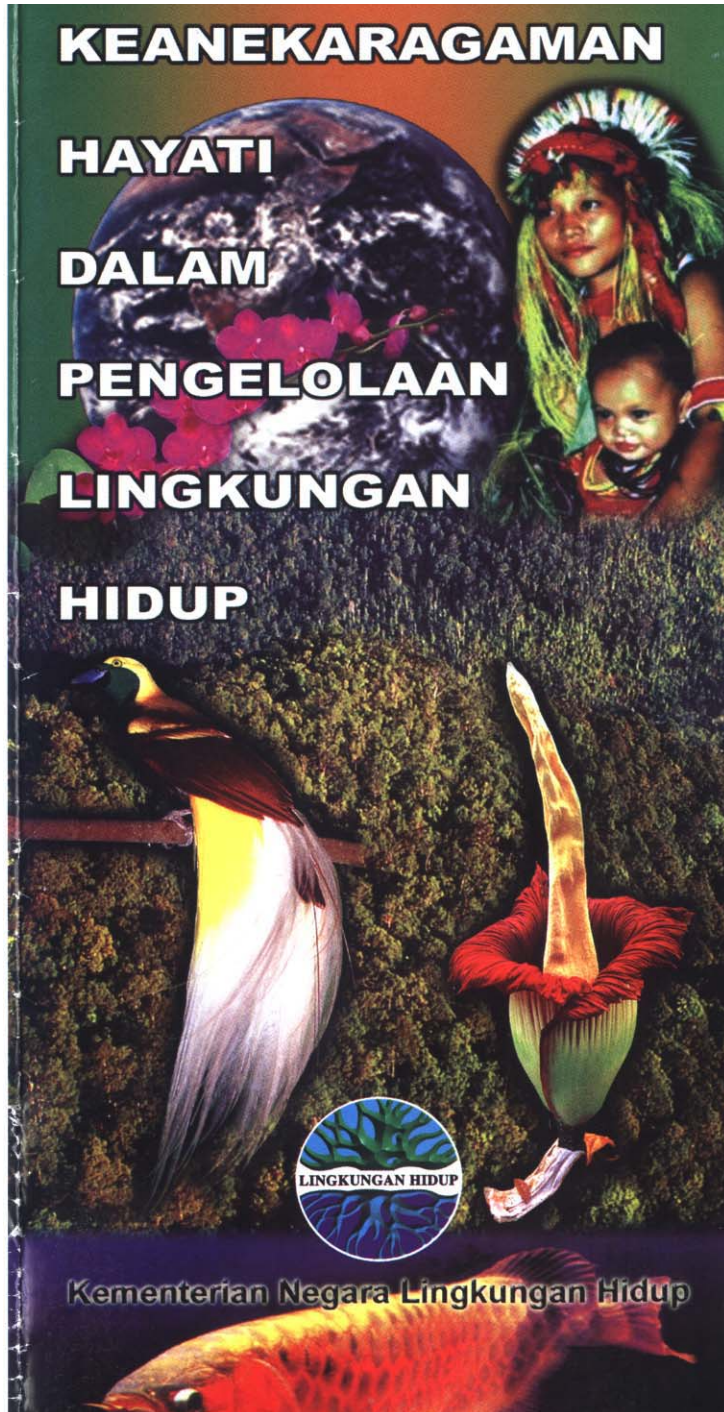
HAYATI

DALAM

PENGELOLAAN

LINGKUNGAN

HIDUP



Kementerian Negara Lingkungan Hidup

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Keanekaragaman hayati meliputi berbagai jenis tumbuhan, satwa, mikroorganisme, dan pola kehidupannya masing-masing. Setiap jenis tumbuhan, satwa, dan mikroorganisme mempunyai manfaat dan peran yang berbeda-beda bagi fungsi ekologis dan kehidupan manusia.

Keanekaragaman hayati merupakan bagian dari komponen yang secara ekologis berperan sebagai penentu keseimbangan ekosistem yang penting bagi kehidupan, penyediaan kebutuhan keanekaan bahan hayati dan menyediakan jasa lainnya. Oleh karena itu keanekaragaman hayati merupakan salah satu penopang utama kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia.

Secara ekologis nilai manfaat serta peran jenis makhluk tertentu tidak dapat digantikan oleh jenis lain. Untuk itu, realisasi upaya **konservasi** (*pelestarian untuk mendukung pemanfaatan secara berkelanjutan*) **merupakan hal yang mutlak**.

Untuk mendukung tercapainya pembangunan nasional secara berkelanjutan, diharapkan para pengambil keputusan dan pihak terkait lainnya lebih meningkatkan upaya pemanfaatan keanekaragaman hayati secara lestari, pengembangan nilai manfaat pengelolaan konservasi, dan meningkatkan kesadaran serta peran masyarakat dalam upaya tersebut. Ancaman yang dihadapi dalam pelestarian keanekaragaman hayati diantaranya eksploitasi berlebihan dan atau kegiatan yang mengakibatkan kerusakan fisik penopang kehidupan, pencemaran, kehadiran spesies asing invasif, kegiatan pembudidayaan yang tidak disertai upaya yang menjamin kelestarian berbagai varietas dari spesies yang dibudidayakan, dan perubahan iklim.



2. Peluang

Penyediaan keanekaan bahan hayati dan pelestarian fungsi lingkungan hidup bagi berbagai kehidupan merupakan salah satu kebutuhan dasar kehidupan manusia di seluruh dunia. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, terjadi peningkatan kebutuhan keanekaan bahan hayati secara signifikan seperti bahan pangan, obat-obatan, bahan baku industri, bahan bakar (bio-energi) dan bahan hayati lainnya. Kenyataan ini menunjukkan tingginya nilai manfaat keanekaragaman hayati bagi kehidupan manusia.

Sehubungan dengan tingginya nilai manfaat, peningkatan kebutuhan secara signifikan, dan komitmen internasional dalam pengelolaan keanekaragaman hayati, **peluang** untuk meningkatkan manfaat dan mendapat keuntungan dalam upaya pengelolaan tersebut diantaranya:

- Pengembangan nilai tambah dan bentuk pemanfaatan keanekaragaman hayati secara lestari, berdaya-guna, dan berhasil-guna untuk memenuhi kebutuhan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat masa kini dan masa yang akan datang,
- Akses kerjasama internasional dalam upaya pengembangan bentuk pemanfaatan secara berkelanjutan yang secara representatif dapat mengatasi kebutuhan keanekaan bahan hayati,
- Pengembangan tatanan pengelolaan konservasi untuk meningkatkan nilai manfaat ekonomi dengan *tidak mengurangi* nilai manfaat dan tujuan pengelolaan konservasi.



3. Tantangan

Melestarikan keanekaragaman hayati untuk mendukung pengembangan bentuk pemanfaatan secara lestari, berdaya-guna dan berhasil-guna dalam rangka upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan upaya

yang sangat tepat dan relevan dengan kondisi yang sedang kita hadapi.

Hal ini karena di satu sisi kita wajib melestarikan kekayaan keanekaragaman hayati yang kita miliki, sedangkan di sisi lain kita sangat membutuhkan berbagai bentuk pemanfaatan sumberdaya tersebut untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan kondisi kekayaan hayati yang sangat tinggi, seharusnya Indonesia dapat memanfaatkan kekayaan tersebut bagi kesejahteraan rakyatnya, tetapi kenyataan yang dicapai belum seperti yang diharapkan. Untuk itu, tantangan yang kita hadapi dalam pengelolaan keanekaragaman hayati adalah:

- Menciptakan terobosan baru untuk memenuhi kebutuhan keanekaragaman hayati dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat,
- Mewujudkan kelestarian untuk mendukung pemanfaatan secara berkesinambungan,
- Memelihara kualitas lingkungan hidup dan keseimbangan ekosistem bagi kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.

4. Kendala

Kendala yang sedang dihadapi dalam pengelolaan keanekaragaman hayati meliputi:

- Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap upaya pengembangan bentuk pemanfaatan secara lestari, berdaya guna dan berhasilguna;
- Adanya pemanfaatan secara berlebihan dalam bentuk pengambilan langsung dari alam;
- Tekanan pertumbuhan jumlah penduduk terhadap daya dukung lingkungan;



- Pembangunan yang kurang memperhatikan aspek kelestarian lingkungan;
- Kurangnya upaya pelestarian dan pendayagunaan secara berkesinambungan.

B. Kebijakan

1. Kebijakan Nasional

Tujuan utama kebijakan nasional pengelolaan keanekaragaman hayati meliputi *peningkatan konservasi, pemanfaatan secara berkelanjutan dari komponennya, dan pembagian keuntungan yang adil atas pemanfaatan sumberdaya genetik*. Keberhasilan upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup merupakan modal dasar untuk mendukung keberhasilan pembangunan secara berkelanjutan. Berkaitan dengan upaya pelestarian tersebut, *kebijakan pemanfaatan keanekaragaman hayati* dipersiapkan untuk mendukung pengembangan nilai manfaat pelaksanaan konservasi, pemanfaatan secara berkelanjutan, dan akses pembagian keuntungan yang adil atas pemanfaatan sumber daya genetik.

Ketentuan penyelenggaraan pengelolaan keanekaragaman hayati telah ditetapkan dengan peraturan perundang-undangan. Untuk mewujudkan tujuan kebijakan nasional dan upaya pelaksanaan pengelolaan keanekaragaman hayati, tahun 2003 diterbitkan dokumen nasional ***Strategi dan Rencana Aksi Keanekaragaman Hayati Indonesia 2003-2020*** yang dikenal dengan Indonesian Biodiversity Strategy and Action Plan (IBSAP).

2. Kebijakan Luar Negeri

Komitmen Indonesia terhadap pelestarian keanekaragaman hayati untuk mendukung pemanfaatan secara berkelanjutan dan kerjasama internasional di bidang pengelolaan lingkungan hidup adalah diikutinya KTT Bumi yang diselenggarakan tahun 1992 di Rio de Janeiro, Brazil dan pada tahun 1994 meratifikasi *Convention on Biological Diversity* (CBD) melalui UU RI. No.: 5 Tahun 1994 tentang Pengesahan Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) Mengenai Keanekaragaman Hayati.

Tiga tujuan CBD adalah konservasi keanekaragaman hayati, pemanfaatan secara lestari dari komponennya, dan pembagian keuntungan yang adil atas pemanfaatan

Dalam rangka melihat sejauh mana pelaksanaan CBD, setiap negara yang meratifikasi konvensi tersebut diwajibkan untuk menyusun laporan nasional (*National Report*) secara berkala. Indonesia telah menyelesaikan laporan nasional I, II, dan III.

Sehubungan dengan berbagai keterbatasan yang sedang dihadapi Indonesia, untuk mencapai tujuan pengelolaan keanekaragaman hayati dilakukan kerjasama dengan luar negeri baik secara bilateral maupun multilateral.

C. Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Hidup Untuk Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati

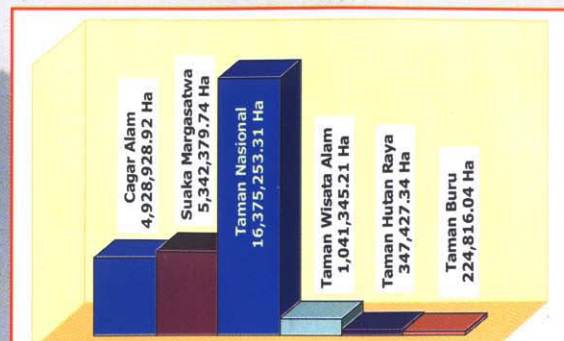
Sejalan dengan kebijakan nasional pengelolaan keanekaragaman hayati dan upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup, KLH berkoordinasi dengan instansi dan pihak terkait lainnya untuk mendorong dan memfasilitasi upaya pengembangan nilai manfaat pelaksanaan konservasi dan bentuk pemanfaatan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan, berdaya-guna, dan berhasil-guna.

Pelaksanaan konservasi keanekaragaman hayati di Indonesia meliputi *Konservasi In-situ dan Ex-situ*

- *Konservasi In-situ*

Pelaksanaan konservasi in-situ di Indonesia meliputi Cagar Alam, Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Wisata Alam, Taman Hutan Raya, dan Taman Buru.

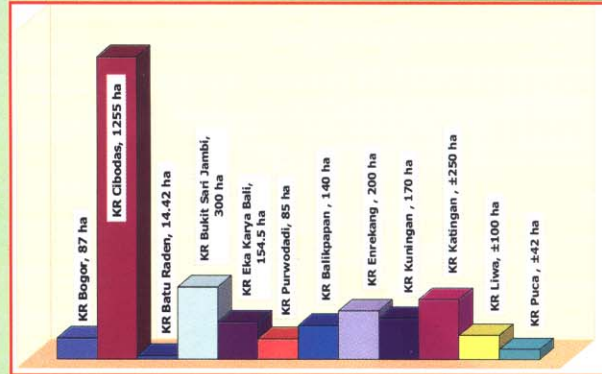
Gambar 1. Luas kawasan konservasi in-situ di Indonesia sampai dengan tahun 2006



- *Konservasi Ex-situ*

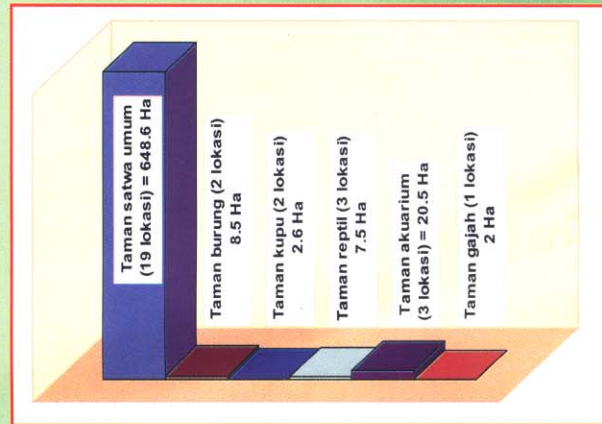
Pelaksanaan konservasi ex-situ di Indonesia meliputi Kebun Raya dan Taman Satwa.

Gambar 2. Luas Kebun Raya di Indonesia tahun 2006



Sumber: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2006

Gambar 3. Luas Taman Satwa di Indonesia tahun 2006



Sumber: Persatuan Kebun Binatang Se-Indonesia, 2006

Dalam beberapa tahun belakangan ini, program pengelolaan lingkungan hidup dalam pemanfaatan keanekaragaman hayati meliputi:

1. *Konservasi Spesies dan Ekosistem,*

Untuk melestarikan kekayaan keanekaragaman hayati guna mendukung pemanfaatan secara berkelanjutan, berdayaguna, dan berhasilguna. Kelestarian spesies dan

nilai serta fungsi ekologis berbagai tatanan ekosistem merupakan modal dasar untuk mewujudkan pemanfaatan secara berkelanjutan dan pengendalian kemerosotan keanekaragaman hayati.

Dipersiapkan untuk mewujudkan operasionalisasi pemanfaatan secara berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat meliputi:



1) Profil Keanekaragaman Hayati Daerah

Pendokumentasian data dan informasi mengenai potret keanekaragaman hayati daerah mencakup ekosistem, spesies, genetik dan pengetahuan tradisional terkait yang ada di setiap kabupaten/kota di Indonesia. Dipersiapkan untuk mendukung pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan, strategi, rancang tindak pemanfaatan keanekaragaman hayati berkelanjutan, dan kekuatan tawar pemerintah daerah apabila terdapat pihak yang ingin memanfaatkan keanekaragaman hayati yang dimilikinya.

2) Program Kerja Konservasi Keanekaragaman Hayati

Untuk mewujudkan pelestarian keanekaragaman hayati dalam rangka pengembangan nilai manfaat pelaksanaan konservasi. Program kerja konservasi dipersiapkan dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, isu global dinamika perkembangan pelaksanaan konservasi, dan kondisi keanekaragaman hayati daerah setempat. Dipersiapkan dalam rangka pengembangan bentuk kegiatan yang menjamin pencapaian tujuan pelestarian keanekaragaman hayati untuk mendukung pengembangan bentuk pemanfaatan secara berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Konservasi Sumber Daya Genetik

Meliputi upaya pelestarian sumber daya genetik keanekaragaman spesies untuk mendukung keberhasilan pemanfaatan secara berkelanjutan. Dipersiapkan dalam rangka mewujudkan:

- Kebijakan pengelolaan sumber daya genetik, yaitu ketentuan untuk menjamin kelestarian dan menurunkan laju kemerosotan kekayaan sumber daya tersebut, baik keanekaan sumber daya genetik spesies liar maupun varietas berbagai spesies yang telah dibudidayakan untuk mendukung pemanfaatan secara berkelanjutan, penelitian pengembangan pemuliaan, mendapatkan akses pembagian keuntungan yang adil dari pemanfaatan sumber daya genetik, dan pengembangan nilai tambah lainnya.



- Kebijakan keamanan hayati, yaitu ketentuan yang mengatur secara sistematis dan efektif terhadap aspek keamanan hayati, antara lain pengaturan penerapan bioteknologi (rekayasa genetik) dan pemanfaatan produk rekayasa genetik (PRG) agar tidak menimbulkan risiko terhadap lingkungan, kemerosotan keanekaragaman hayati, dan gangguan kesehatan manusia.



Sumber : Balitbiogen, Deptan, 2006

3. Perangkat Konservasi Keanekaragaman Hayati

Dipersiapkan untuk mendukung operasionalisasi pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang terkait dengan pengelolaan keanekaragaman hayati. Perangkat konservasi sebagaimana dimaksud antara lain *Balai Kliring Keanekaragaman Hayati (BKKH)*.

Penyediaan layanan informasi dan wahana untuk melakukan pertukaran data dan informasi terkait dengan pengelolaan keanekaragaman hayati. Pengembangan mekanisme balai kliring dipersiapkan untuk memberikan kemudahan akses informasi, mendorong terjadinya kerjasama teknis dan ilmiah, mendukung implementasi program kerja termasuk komunikasi, edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat. Kelengkapan, keterbaruan dan akurasi informasi didukung melalui kerjasama dengan institusi pemerintah dan non-pemerintah meliputi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, BPLHD Jawa Barat, Bapedalda DI Yogyakarta, SEAMEO-BIOTROP, Yayasan Kehati. Situs BKKH dapat diakses melalui <http://bk.menlh.go.id/>



Sumber : Taman Nasional Bali Barat

Untuk Informasi Lebih lanjut:

Asdep Urusan Konservasi Keanekaragaman Hayati,
Deputi Bidang Peningkatan Konservasi SDA dan
Pengendalian Kerusakan Lingkungan,
Kantor Kementerian Lingkungan Hidup, Gd. B Lt. 4,
Jl. DI Panjaitan Kav. 24, Jakarta Timur 13410
Telpon: 62-21-8517163 Fax: 62-21-85905770
E-mail: kehati@menlh.go.id